

**EFEKTIVITAS UPAYA PENERAPAN METODE TANYA JAWAB DENGAN  
VARIASI MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP PENINGKATAN HASIL  
BELAJAR SISWA PADA MP PKN KELAS VII E MTsN JOMBANG**

**HARI ESTUNING**

MTsN 5 Jombang

Email: <mailto:estuning69@gmail.com>

**ABSTRAK**

Tujuan kegiatan penelitian tindakan kelas ini adalah: (1) untuk mengetahui penerapan Metode Tanya Jawab dengan variasi media pembelajaran dalam pembelajaran PKn; dan (2) untuk mengetahui efektivitas penerapan Metode Tanya Jawab dengan variasi media pembelajaran dalam pembelajaran PKn terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang berlangsung dalam 3 siklus penelitian dapat disimpulkan: 1). Selama berlangsung PTK, upaya penerapan metode Tanya Jawab dengan variasi media pembelajaran telah dikelola dengan baik. 2). Kegiatan pembelajaran dengan metode Tanya Jawab dengan variasi media yang dikelola dengan baik ternyata cukup efektif terhadap peningkatan hasil belajar siswa, 3). Media pembelajaran *membuat karangan* dan *menggambar* yang divariasikan dengan Metode Tanya Jawab ternyata cukup efektif untuk menyampaikan materi *Memahami Norma Yang Berlaku Dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa, dan Bernegara*, 4). Hipotesis tindakan yang menyatakan “apabila upaya penerapan metode Tanya Jawab dengan variasi media pembelajaran dapat berjalan efektif, maka hasil belajar siswa akan meningkat” *dapat diterima*.

**Kata Kunci:** Memahami Norma, dan Metode Tanya Jawab

**ABSTRACT**

The objectives of this class action research activity are: (1) to find out the application of the Question and Answer Method with a variety of learning media in Civics learning; and (2) to determine the effectiveness of the application of the Question and Answer Method with a variety of learning media in Civics learning towards improving student learning outcomes. The results of implementing classroom action research that took place in 3 research cycles can be concluded: 1). During PTK, efforts to apply the Question and Answer method with a variety of learning media have been well managed. 2). Learning activities using the Question and Answer method with well-managed media variations are quite effective in increasing student learning outcomes, 3). Learning media for making essays and drawing varied with the Question and Answer Method turned out to be quite effective for conveying material on Understanding Applicable Norms in Community, National and State Life, 4). The action hypothesis which states "if efforts to apply the Question and Answer method with a variety of learning media can run effectively, then student learning outcomes will increase" can be accepted.

**Keywords:** Understanding Norms, and the Question and Answer Method

**PENDAHULUAN**

Pembicaraan tentang *pembelajaran* tidak bisa dilepaskan dari istilah kurikulum dan pengertiannya. Secara singkat hubungan keduanya dapat dipahami sebagai berikut: pembelajaran merupakan wujud pelaksanaan (implementasi) kurikulum., atau pembelajaran ialah kurikulum dalam kenyataan implementasinya. Munandir (2010:255) memberikan batasan mengenai pembelajaran sebagai berikut: “Pembelajaran ialah hal membelajarkan, yang artinya mengacu ke segala daya upaya bagaimana membuat seseorang belajar, bagaimana menghasilkan peristiwa belajar di dalam diri orang tersebut. Selanjutnya Depdiknas (2012:9)

memberikan definisi pembelajaran sebagai berikut: Pembelajaran adalah suatu sistem atau proses membelajarkan subyek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subyek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dengan demikian, jika pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, maka berarti pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisir antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran/alat peraga, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran. Sebaliknya jika pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar.

Berdasarkan analisis teori-teori di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu sistem atau proses yang dilakukan oleh seorang guru dalam rangka menghasilkan terjadinya peristiwa belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, langkah awal yang dilakukan guru adalah menyusun perencanaan pembelajaran secara tertulis yang dituangkan dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Silabus pada hakekatnya adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran yang merupakan penjabaran dari standar kompetensi dan kompetensi dasar. Hal ini sebagaimana dinyatakan dalam buku Panduan Penyusunan KTSP BNSP (2006:14), sebagai berikut: Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

Penilaian dalam pembelajaran merupakan umpan balik hasil kegiatan pembelajaran dalam rangka perbaikan setiap komponen program pembelajaran. Melalui hasil penilaian, guru dapat mengukur keberhasilan penyusunan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran/program pembelajaran. Penilaian dalam proses belajar mengajar berfungsi sebagai alat untuk mengukur tercapai-tidaknya tujuan pengajaran. Melalui penilaian dapat ditetapkan apakah proses tersebut berhasil atau tidak. Kalau berhasil, guru dapat melanjutkan bahan pengajaran pada minggu atau pertemuan berikutnya, tetapi kalau belum berhasil bahan yang telah diberikan perlu pengulangan atau pemahaman kembali sampai siswa dapat menguasainya. Selanjutnya, Hidayat (2010:13) menjelaskan, bahwa “siswa dikatakan telah berhasil dalam penilaian jika mencapai taraf penguasaan minimal 75% dari tujuan yang ingin dicapai”. Taraf penguasaan minimal yang dimaksud Hidayat sebenarnya sama dengan ketentuan BNSP tentang perlu adanya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Adapun yang dimaksud metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, siswa kepada guru, atau dari siswa kepada siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudirman (2014:120) yang mengartikan bahwa: “metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.” Lebih lanjut dijelaskan pula oleh Sudirman (2014:119) menyatakan bahwa metode tanya jawab ini dapat dijadikan sebagai pendorong dan pembuka jalan bagi siswa untuk mengadakan penelusuran lebih lanjut (dalam rangka belajar) kepada berbagai sumber belajar seperti buku, majalah, surat kabar, kamus, ensiklopedia, laboratorium, video, masyarakat, alam, dan sebagainya.

Berdasarkan pengalaman penulis di lapangan, khususnya dalam pembelajaran PKn di daerah-daerah yang sumber daya manusianya masih kurang, guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan model pembelajaran Kooperatif Learning. Ini pun terjadi di MTsN 5

Copyright (c) 2023 EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran

Jombang. pada kelas VII-E dari jumlah siswa 36 orang yang mengikuti post tes pada materi norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dengan pembelajaran model questioning dengan berbagai variasi media pembelajaran Tahun Pelajaran 2018-2019, hanya 17 siswa yang dapat dinyatakan lulus (47,22%) dan sisanya sekitar 19 siswa dinyatakan belum lulus (52,78%). (Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel di lampiran).

Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar PKn pada kelas VII-E materi norma dan keadilan yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dapat dinyatakan belum tuntas. Ketidaktuntasan tersebut terlihat dari bukti prosentase kelulusan seluruh siswa hanya mencapai 47,22%. Prosentase tersebut jauh dari prosentase ideal antara 80% - 100%. Bahkan prosentase kelulusan tersebut ternyata lebih kecil daripada prosentase ketidaklulusan. Oleh karena itu, untuk kasus tersebut perlu diadakan remedial klasikal. Proses remedial klasikal dalam kasus ini penulis lakukan melalui kegiatan penelitian tindakan kelas.

Dalam rangka meningkatkan prosentase kelulusan atau hasil belajar siswa kelas VII-E tersebut, tentunya guru dituntut merancang model pembelajaran yang lebih tepat serta penerapan media pembelajaran yang variatif. Berdasarkan kenyataan itulah penulis (guru) mencoba mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui penerapan model pembelajaran questioning dengan berbagai variasi media pembelajaran.

## METODE PENELITIAN

Setting penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut: Lokasi Penelitian MTsN 5 Jombang, Subyek Penelitian (sample) Siswa Kelas VII-E Tapel 2018-2019. Materi Pelajaran Norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara Media yang digunakan: 1). Karangan yang menceritakan tentang norma (Penanaman Konsep Norma), 2). Gambar macam pelanggaran, tempat ibadah, atau gedung yang kokoh (Penanaman Konsep Norma), 3). Lembaran Kerja. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, oleh karenanya penelitian ini tidak direncanakan sejak awal, tetapi baru direncanakan setelah hasil dari proses belajar mengajar dirasakan adanya masalah (kurang memuaskan). Langkah-langkah persiapan setelah diterasakan adanya masalah yang perlu dipecahkan melalui PTK ini adalah:

- 1) melakukan studi awal dengan melakukan refleksi, yakni kegiatan diskusi dengan beberapa guru terkait (terutama mitra peneliti) dengan permasalahan yang ditemukan
- 2) membuat rencana tindakan, meliputi:
  - a) membuat rencana pembelajaran
  - b) membuat kesepakatan dengan mitra peneliti

Jumlah siklus dalam PTK ini tidak ditentukan sejak awal, tetapi sangat dipengaruhi oleh data yang diperoleh dan hasil analisisnya. Apabila data yang diperoleh sudah memuaskan untuk menjawab permasalahan penelitian, maka siklus penelitian dianggap selesai.

Secara rinci, tahapan-tahapan kegiatan belajar mengajar (KBM) masing-masing siklus dalam kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) ini dapat dicermati di bawah ini, yang meliputi :

- (1) Siklus Pertama; Kegiatan Pra Tanya Jawab
  - a. Penyampaian materi secara umum.
  - b. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi yang kurang dipahami.
  - c. Persiapan kegiatan tanya jawab.
- (2) Siklus Kedua
  - a. Kegiatan awal pada tanya jawab.
  - b. Kegiatan tanya jawab.
  - c. Evaluasi
- (3) Siklus Ketiga

- a. Pembelajaran remidi.
- b. Simpulan

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan catatan data lapangan, wawancara, hasil tes dan catatan hasil refleksi/diskusi yang dilakukan oleh peneliti dan mitra peneliti. Penentuan teknik tersebut didasarkan ketersediaan sarana dan prasana dan kemampuan yang dimiliki peneliti dan mitra peneliti. Uraian lebih lanjut mengenai teknik-teknik pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Observasi dan catatan data lapangan, Observasi dalam kegiatan PTK merupakan kegiatan pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan guru (peneliti) selama melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bentuk kegiatan observasi yang dilakukan dalam PTK ini menggunakan model observasi terbuka. Adapun yang dimaksud observasi terbuka adalah apabila pengamat atau observer melakukan pengamatannya dengan mencatatkan segala sesuatu yang terjadi di kelas.
2. Wawancara, Wawancara menurut Denzin dalam Rochiati Wiriaatmaja (2015:117) adalah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu. Dalam PTK ini kegiatan wawancara dilakukan oleh peneliti dan dibantu mitra peneliti kepada beberapa orang siswa (sebagai sampel) yang terlibat dalam kegiatan PTK ini.
3. Hasil tes, Hasil tes yang dimaksud adalah hasil berupa nilai yang diperoleh melalui ujian post test. Hasil ini dapat dijadikan bahan perbandingan antara hasil post test terdahulu dengan hasil post test sebelumnya.
4. Catatan hasil refleksi, Adapun yang dimaksud catatan hasil refleksi adalah catatan yang diperoleh dari hasil refleksi yang dilakukan dengan melalui kegiatan diskusi antara peneliti dan mitra peneliti. Hasil refleksi ini selain dijadikan bahan dalam penyusunan rencana tindakan selanjutnya juga dapat digunakan sebagai sarana untuk mengetahui telah tercapai tidaknya tujuan kegiatan penelitian ini.

Analisis data dalam PTK ini dilakukan sejak awal, artinya analisis data dilakukan tahap demi tahap atau siklus demi siklus. Hal ini sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman dalam Rochiati Wiriaatmaja (2015:139) bahwa “... *the ideal model for data collection and analysis is one that interweaves them from the beginning*”. Ini berarti model ideal dari pengumpulan data dan analisis adalah yang secara bergantian berlangsung sejak awal. Kegiatan analisis data akan dilakukan mengacu pada pendapat Rochiati Wiriaatmaja, (2015:135-151) dengan melakukan catatan refleksi, yakni pemikiran yang timbul pada saat mengamati dan merupakan hasil proses membandingkan, mengaitkan atau menghubungkan data yang ditampilkan dengan data sebelumnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Setelah tahapan proses penelitian, didapatkan seperangkat data yang dapat dianalisis untuk mengetahui tingkat keberhasilan penelitian tindakan kelas (PTK) Peningkatan pemahaman materi norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara melalui metode tanya jawab dengan variasi media pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Data yang didapatkan tersebut merupakan data hasil penelitian. Data tersebut ditata sedemikian rupa dalam sistematika pemaparan berdasarkan kaidah-kaidah prosedural penelitian tindakan kelas (PTK).

Berdasarkan pada kurikulum pendidikan maka tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendapatkan gambaran yang nyata, mendalam dan menyeluruh tentang usaha-usaha yang dilakukan oleh guru pengajar Mata Pelajaran Pendidikan

Copyright (c) 2023 EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran

Kewarganegaraan untuk meningkatkan pemahaman materi norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui metode tanya jawab dengan variasi media pembelajaran pada siswa Kelas VII-E MTsN 5 Jombang Tahun Pelajaran 2018-2019.

Sedangkan secara khusus, penelitian tindakan kelas (PTK) ini memiliki tujuan sebagai berikut : (a) meningkatkan pemahaman materi norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui metode tanya jawab dengan variasi media pembelajaran; dan (b) meningkatkan profesionalisme guru dalam membimbing dan meningkatkan pemahaman materi pembelajaran norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui metode tanya jawab dengan variasi media pembelajaran.

Secara lebih menyeluruh dan mendalam, hasil penelitian tindakan kelas (PTK) ini diuraikan dalam paparan hasil penelitian di bawah ini :

#### A. Siklus 1

Pada siklus ini, pembelajaran materi norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara membahas mengenai *Pengertian norma, sumber-sumber norma, macam-macam norma, sanksi pelanggaran terhadap norma.*

Perangkat pembelajaran yang digunakan pada siklus ini Silabus dan RPP. Silabus yang digunakan adalah silabus hasil refleksi pada tahap perencanaan antara peneliti dan mitra peneliti. Untuk silabus yang digunakan dapat dilihat pada lampiran 3, sedangkan untuk RPP pada siklus 1 terlihat pada lampiran 4.

Berikut diuraikan langkah pokok kegiatan pembelajaran pada tahap ini, yakni sebagai berikut:

- 1) Siswa diberikan lembaran kertas kerja
- 2) Pada lembaran kertas kerja siswa diperintahkan membuat karangan mengenai:
  - ✓ Macam-macam norma dan sumbernya
  - ✓ Sanksi pelanggaran terhadap norma dan contohnya
- 3) Setelah kegiatan di atas dianggap selesai, guru kepada beberapa siswa mengadakan tanya jawab terkait dengan macam-macam norma dan sanksi pelanggaran terhadap norma.
- 4) Setelah materi tersebut dianggap cukup, selanjutnya membagikan potongan kertas kosong yang lain
- 5) Minta kepada siswa menulis identitasnya dan membuat sebuah pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- 6) Setelah selesai, tukarkan potongan kertas tersebut kepada siswa lain di sampingnya (biasanya teman sebangku)
- 7) Minta masing-masing siswa untuk menuliskan identitas dan memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (jawaban betul diberi nilai 100), serta memberikan tanda cek (✓) apabila pertanyaan tersebut perlu dibahas lebih lanjut dan memberi tanda silang (X) apabila pertanyaan tersebut tidak perlu dibahas.
- 8) Kembalikan potongan kertas tersebut kepada siswa yang membuat pertanyaan. Perintahkan kepada siswa untuk menilai jawaban dari temannya (jawaban betul diberi nilai 100). Selanjutnya setiap pertanyaan siswa yang mendapat tanda cek (✓) diminta untuk dibacakan secara **keras**.
- 9) Berikan respon atau jawaban atas pertanyaan tersebut, namun terlebih dahulu harus memberikan kesempatan kepada siswa yang untuk menjawabnya (terutama kepada siswa yang membuat pertanyaan)

Data hasil penelitian berupa data lapangan (hasil pengamatan mitra) dapat dilihat pada lampiran 5-6 Hasil analisis data yang diperoleh pada siklus 1 terangkum pada tabel berikut ini.

**Tabel-2.Matrik Analisis Data Siklus Ke-1**

Teknik Pengumpulan Data	Deskripsi pelaksanaan Dan hasil yang diperoleh	Analisis – Refleksi
Observasi dan data lapangan	<p>Pelaksanaan observasi dilakukan oleh mitra peneliti.</p> <p>Hasil yang diperoleh, yakni:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Sebagai besar siswa terlihat aktif mengikuti kegiatan pembelajaran karena guru melakukan KBM yang dapat memberdayakan kemampuan siswa sendiri (<i>lihat lampiran catatan lapangan</i>)</li> <li>b) Keaktifan sebagian siswa itu dalam kegiatan pembelajaran, terlihat dari kegiatan tanya jawab terhadap media pembelajaran yang disajikan, serta dalam kegiatan membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan temannya.</li> <li>c) Sekalipun keaktifan pada sebagian siswa sudah tampak, namun kualitas jawaban sebagian siswa masih kurang baik.</li> <li>d) Media pembelajaran yang dibuat cukup variatif dan mudah dipahami anak (familier) sehingga merangsang keaktifan siswa.</li> </ol> <p>Beberapa hal yang masih tampak kurang maksimal pada siklus ini adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Pada siswa yang memiliki latar belakang prestasi yang kurang baik (slow learner) tampak adanya rasa ketakutan untuk ditanya atau bertanya. (perlu usaha maksimal)</li> <li>b) Perlu persiapan pada siswa itu sendiri, dalam artian siswa terlebih dahulu harus mendapat tugas mempelajari materi tersebut.</li> </ol>	<p>Refleksi dilakukan dengan cara diskusi antara peneliti dengan mitra peneliti.</p> <p>Diskusi ini membicarakan data yang diperoleh melalui observasi (data lapangan), Tanya jawab dan nilai tes. Hasil refleksi pada tahap ini menyimpulkan bahwa kualitas pembelajaran masih perlu ditingkatkan, melalui:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Penyajian pertanyaan sebaik menggunakan bahasa yang lebih ringan, dalam artian mudah dipahami siswa</li> <li>b) Perlunya pemberian reward atau penguatan guna peningkatan motivasi belajar siswa.</li> <li>c) Siswa sebaiknya diberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas seminggu sebelumnya atau pada pertemuan sebelumnya</li> </ol>

Teknik Pengumpulan Data	Deskripsi pelaksanaan Dan hasil yang diperoleh	Analisis – Refleksi
	c) Perlunya peningkatan motivasi belajar siswa melalui pemberian reward (hadiah) kepada siswa baik berupa kata-kata maupun dalam bentuk lain.	
Wawancara/ Tanya Jawab	Pada umumnya responden menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran seperti ini membuat mereka termotivasi, namun kadang-kadang timbul ketegangan dan rasa takut untuk ditanya atau bertanya. Ketakutan itu disebabkan mereka sebelumnya tidak mempersiapkan permasalahan atau materi pelajaran yang sedang di pelajari	
Hasil Tes	Dari jumlah siswa 36 orang, dengan Kreiteria Ketuntas Belajar nilai 65, 20 orang telah mencapai batas kelulusan (nilai di atas atau sama dengan 65) , sedangkan sisanya masih memiliki nilai dibawah batas kelulusan. Dari 20 siswa yang lulus tersebut bahkan 5 orang diantaranya telah mencapai batas kelulusan standar (nilai sama atau di atas 75)	

Berdasarkan hal tersebut di atas peneliti dan mitra peneliti selanjutnya menyusun perencanaan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya dengan memperhatikan temuan-temuan di atas.

## B. Siklus 2

Pada siklus 2 ini, pembelajaran materi *norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara* membahas mengenai *Pengertian norma, sumber-sumber norma, macam-macam norma, sanksi pelanggaran terhadap norma.*

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus ini menggunakan RPP yang telah dibuat berdasarkan kesepakatan hasil refleksi pada siklus 1

Langkah-langkah pokok pembelajaran pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa diberikan lembaran kertas kerja
- 2) Pada lembaran kertas kerja siswa diperintahkan menulis macam-macam norma dan sumbernya serta jenis sanksi pelanggaran terhadap norma.
- 3) Setelah kegiatan di atas dianggap selesai guru kepada beberapa siswa mengadakan tanya jawab terkait dengan gambar atau jawaban yang dibuat dan hubungannya dengan materi pembelajaran.
- 4) Setelah materi tersebut dianggap cukup, selanjutnya membagikan potongan kertas kosong yang lain

- 5) Minta kepada siswa menulis identitasnya dan membuat sebuah pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran “norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara”
- 6) Setelah selesai, tukarkan potongan kertas tersebut kepada siswa lain di sampingnya (biasanya teman sebangku)
- 7) Minta masing-masing siswa untuk menuliskan identitas dan memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (jawaban betul diberi nilai 100), serta memberikan tanda cek (√) apabila pertanyaan tersebut perlu dibahas lebih lanjut dan memberi tanda silang (X) apabila pertanyaan tersebut tidak perlu dibahas.
- 8) Kembalikan potongan kertas tersebut kepada siswa yang membuat pertanyaan. Perintahkan kepada siswa untuk menilai jawaban dari temannya (jawaban betul diberi nilai 100). Selanjutnya setiap pertanyaan siswa yang mendapat tanda cek (√) diminta untuk dibacakan secara keras.
- 9) Berikan respon atau jawaban atas pertanyaan tersebut, namun terlebih dahulu harus memberikan kesempatan kepada siswa yang untuk menjawabnya (terutama kepada siswa yang membuat pertanyaan)

Data hasil penelitian dapat dilihat pada lampiran 9-11. Berdasarkan data tersebut peneliti dan mitra peneliti mencoba membuat matrik rangkuman data penelitian siklus-2 dan hasil analisisnya, seperti tampak pada tabel 3:

**Tabel-3 Matrik Analisis Data Siklus Ke-2**

Teknik Pengumpulan Data	Deskripsi pelaksanaan dan hasil yang diperoleh	Analisis – Refleksi
Observasi	<p>Pelaksanaan observasi dilakukan oleh mitra peneliti. Hasil yang diperoleh, yakni:</p> <p>Sebagai besar siswa terlihat aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini karena guru melakukan KBM yang dapat memberdayakan melalui kegiatan yang menarik perhatiannya (yakni kegiatan memperhatikan gambar bangunan dan memberi kesempatan kepada siswa untuk membuatnya di buku pelajaran mereka)</p> <p>Kegiatan tanya jawab terhadap media pembelajaran yang disajikan dikaitkan dengan materi pembelajaran memperlihatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.</p> <p>Pemilihan media menggambar selain sangat disenangi siswa juga memperlihatkan usaha guru</p>	<p>Berdasarkan hasil refleksi, yakni dari hasil kegiatan diskusi antara peneliti dan mitra peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran sudah cukup efektif terhadap peningkatan hasil belajar siswa</p> <p>Selain itu, guna kegiatan pembelajaran yang lebih optimal hasil refleksi juga mencatat beberapa hal penting yang perlu diperhatikan guru, diantaranya:</p> <p>Penjelasan adanya penilaian proses perlu disampaikan kepada siswa. Hal ini dimaksud agar siswa betul-betul serius dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.</p>



Teknik Pengumpulan Data	Deskripsi pelaksanaan dan hasil yang diperoleh	Analisis – Refleksi
	<p>untuk mencoba melibatkan siswa yang memiliki latar belakang prestasi yang kurang baik dalam pembelajaran. Dengan mengkaitkan materi dengan sesuatu yang konkrit tampaknya siswa dari kelompok slow learner pun tampak terlibat aktif dan dapat memahaminya..</p> <p>Reward atau penguatan tampak sudah diberikan oleh guru guna peningkatan motivasi belajar siswa</p> <p>Hal yang masih tampak kurang maksimal pada siklus ini adalah:</p> <p>Tidak adanya penjelasan tentang adanya penilaian proses kepada siswa, walaupun kegiatan tersebut telah dilakukan oleh guru.</p> <p>Waktu pelaksanaan kegiatan belajar belum sesuai dengan perencanaan</p>	<p>Peningkatan motivasi belajar siswa perlu terus diupayakan</p> <p>Agar diupayaka waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat sesuai dengan yang direncanakan.</p>
Wawancara/ Tanya Jawab	<p>Sebagian besar responden menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran seperti ini menyenangkan dan membuat mereka termotivasi, walaupun motivasi mereka masih bersifat motivasi eksternal yakni ingin mendapat nilai yang lebih baik.</p>	
Hasil Tes	<p>Dari jumlah siswa 36 orang, dengan Kreiteria Ketuntas Belajar nilai 65, 28 orang telah mencapai batas kelulusan, sedangkan sisanya masih memiliki nilai dibawah batas kelulusan. Dari 28 siswa yang lulus tersebut bahkan 8 orang diantaranya telah mencapai batas</p>	

Teknik Pengumpulan Data	Deskripsi pelaksanaan dan hasil yang diperoleh	Analisis – Refleksi
	kelulusan standar (nilai sama atau di atas 75)	

### C. Siklus 3

Pada siklus 3 ini, pembelajaran materi *norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara* membahas mengenai *macam-macam norma, dan sanksi pelanggaran terhadap norma*. RPP yang digunakan pada siklus ini merupakan RPP memperhatikan masukan-masukan yang diperoleh pada siklus sebelumnya

Langkah-langkah pokok pembelajaran pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa dibagi menjadi 4 (empat) kelompok
- 2) Setiap kelompok mendapat tugas membuat karangan:
  - ✓ Kel 1 menjelaskan pengertian norma agama dan sumbernya serta contoh pelanggaran terhadap norma agama dan sanksinya
  - ✓ Kel 2 menjelaskan pengertian norma kesusilaan dan sumbernya serta contoh pelanggaran terhadap norma kesusilaan dan sanksinya
  - ✓ Kel 3 menjelaskan pengertian norma kesopanan dan sumbernya serta contoh pelanggaran terhadap norma kesopanan dan sanksinya
  - ✓ Kel 4 menjelaskan pengertian norma hukum dan sumbernya serta contoh pelanggaran terhadap norma hukum dan sanksinya
- 3) Guru memfasilitasi siswa membahas hasil kegiatan mengarang dengan model tanya jawab.
- 4) Guru menyampaikan materi dan mengadakan tanya jawab tentang macam-macam norma, dan sumbernya serta sanksi pelanggaran terhadap norma.

Adapun data hasil penelitian pada siklus 3 ini dapat dilihat dalam lampiran 13-15.

Berdasarkan data tersebut, penulis bersama mitra peneliti mencoba membuat tabel analisis data, seperti tabel berikut ini:

**Tabel-4 Matrik Analisis Data Siklus Ke-3**

Teknik Pengumpulan Data	Deskripsi pelaksanaan dan hasil yang diperoleh	Analisis – Refleksi
Observasi	Pelaksanaan observasi dilakukan oleh mitra peneliti. Hasil yang diperoleh, yakni: a) Umumnya siswa tampak aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Ini disebabkan ketertarikan siswa terhadap bentuk kegiatan pembelajaran yang diterapkan, yakni kegiatan mengarang yang ada kaitannya dengan pengamalan sila-sila Pancasila. b) Motivasi siswa mengikuti pelajaran tampak pada	Berdasarkan hasil refleksi, yakni dari hasil kegiatan diskusi antara peneliti dan mitra peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan metode Tanya Jawab yang telah dipraktekkan dalam kegiatan penelitian ini ternyata telah memberikan dampak yang efektif terhadap peningkatan hasil belajar siswa

Teknik Pengumpulan Data	Deskripsi pelaksanaan dan hasil yang diperoleh	Analisis – Refleksi
	<p>keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru ketika diadakan pembahasan hasil pekerjaannya dengan model tanya jawab (questioning).</p> <p>c) Ketepatan jawaban jiwa dalam kegiatan tanya jawab, baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan guru mencerminkan adanya peningkatan pemahaman siswa akan materi pelajaran yang sedang dipelajari.</p> <p>d) Reward atau penguatan tampak sudah terbiasa diberikan oleh guru sehingga memiliki pengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa</p> <p>e) Adanya penjelasan mengenai kegiatan penilaian proses juga sangat jelas memberikan kontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa</p>	<p>Oleh karena, kegiatan pembelajaran sudah dianggap optimal maka berdasarkan hasil refleksi kegiatan Penelitian ini dianggap selesai.</p>
Wawancara/ Tanya Jawab	<p>Hampir seluruh responden menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran seperti ini menyenangkan dan membuat mereka termotivasi.</p>	
Hasil Tes	<p>Dari jumlah siswa 36 orang, dengan Kreiteria Ketuntas Belajar nilai 65, 34 orang telah mencapai batas kelulusan, sedangkan sisanya masih memiliki nilai dibawah batas kelulusan. Dari 34 siswa yang lulus tersebut bahkan 15 orang diantaranya telah mencapai batas kelulusan standar (nilai sama atau di atas 75)</p>	

## Pembahasan

Simpulan sementara pada siklus 1 yang dapat diperoleh dari hasil analisis data tersebut adalah bahwa

1. Dilihat dari sisi proses dan hasil pembelajaran telah menunjukkan aktivitas peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa
2. Dilihat dari segi guru itu sendiri terlihat adanya suatu proses optimalisasi tugas dengan memberikan pembelajaran yang sebaik-baiknya.
3. Dalam upaya peningkatan proses pembelajaran sekalipun telah tampak peningkatan kualitas, namun masih terdapat beberapa hal yang perlu peningkatan diantaranya:
  - a. penyajian pertanyaan sebaiknya menggunakan bahasa yang lebih ringan, dalam artian mudah dipahami siswa
  - b. perlunya pemberian reward atau penguatan guna peningkatan motivasi belajar siswa.
  - c. siswa sebaiknya diberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas seminggu sebelumnya atau pada pertemuan sebelumnya .

Simpulan sementara pada siklus 2 dapat diperoleh dari hasil analisis data tersebut adalah bahwa :

1. Dilihat dari segi proses pembelajaran, tampak bahwa kegiatan pembelajaran sudah cukup efektif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.
2. Dilihat dari dari segi siswa terlihat adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar.
3. Dilihat dari segi guru, terlihat adanya peningkatan keterampilan mengajar dan kemampuan mengelola kelas dalam arti keseluruhan.

Beberapa hal masih perlu mendapat perhatian guru dalam kegiatan pembelajaran, diantaranya:

1. Penjelasan adanya penilaian proses perlu disampaikan kepada siswa. Hal ini dimaksud agar siswa betul-betul serius dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
2. Media dalam bentuk cerita dapat dibuat dengan cara tertulis (analisis kasus) yang dilengkapi dengan pertanyaan-pertanyaan pengarah.
3. Peningkatan motivasi belajar siswa perlu terus diupayakan

Simpulan yang dapat diperoleh dari hasil analisis data tersebut adalah bahwa kegiatan pembelajaran dengan metode Tanya Jawab dengan variasi media ternyata cukup efektif terhadap peningkatan hasil belajar siswa

Berdasarkan simpulan sementara pada siklus 1, 2 dan 3 dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini yakni ***“apabila upaya penerapan metode Tanya Jawab dengan variasi media pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan (PKn) dapat berjalan efektif, maka hasil belajar siswa akan meningkat” dapat diterima.***

Sejalan dengan hasil penelitian dari Nisa, C. (2022) Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antarpeserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik. Begitupun dengan hasil penelitian dari Sembiring, M. (2019) Selain membuat silabus guru wajib membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. RPP pada hakikatnya adalah proyeksi tentang apa yang harus dilakukan guru pada waktu melaksanakan kegiatan pembelajaran, tidak lain adalah perbuatan atau tingkah laku mengajar. Perbuatan mengajar dalam hal ini guru melaksanakan menentukan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga dapat mempengaruhi siswa secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Dengan demikian RPP sesungguhnya merupakan dalam pembelajaran.

Berangkat dari judul yang di angkat sesuai dengan hasil penelitian dari Diana, F. N. (2018) Untuk mencapai suatu kompetensi dasar harus dicantumkan langkah-langkah kegiatan setiap pertemuan. Pada dasarnya, langkah-langkah kegiatan memuat unsur kegiatan pendahuluan/pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Akan tetapi, dimungkinkan dalam seluruh rangkaian kegiatan, sesuai dengan karakteristik model yang dipilih, menggunakan urutan sintaks sesuai dengan modelnya. Sejalan juga dari Nadhiroh, A. L. (2021) Pelaksanaan pembelajaran pada umum terbagi atas tiga komponen, yakni kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti atau pokok dan kegiatan akhir atau penutup. Uraian selengkapnya langkah-langkah dari ketiga komponen tersebut adalah: Kegiatan Awal, Kegiatan Inti dan Kegiatan Akhir

Begitupun hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Tinambunan, A. A. (2022) Penilaian dalam pembelajaran merupakan umpan balik hasil kegiatan pembelajaran dalam rangka perbaikan setiap komponen program pembelajaran. Melalui hasil penilaian, guru dapat mengukur keberhasilan penyusunan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran/program pembelajaran. Penilaian dalam proses belajar mengajar berfungsi sebagai alat untuk mengukur tercapai-tidaknya tujuan pengajaran.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas mengenai penerapan Metode Tanya Jawab dengan variasi media pembelajaran pada siswa kelas VII-E MTsN 5 Jombang dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang berlangsung selama 3 siklus dalam penelitian ini, dapat disimpulkan: 1). Selama berlangsung Penelitian Tindakan Kelas (PTK), upaya penerapan metode Tanya Jawab dengan variasi media pembelajaran telah dikelola dengan baik, 2). Kegiatan pembelajaran dengan metode Tanya Jawab dengan variasi media pembelajaran yang dikelola dengan baik ternyata cukup efektif terhadap peningkatan hasil belajar siswa, 3). Media pembelajaran *membuat karangan* yang divariasikan dengan Metode Tanya Jawab ternyata cukup efektif untuk menyampaikan materi *norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara*, 4). Hipotesis tindakan yang menyatakan “apabila upaya penerapan metode Tanya Jawab dengan variasi media pembelajaran dapat berjalan efektif, maka hasil belajar siswa akan meningkat” **dapat diterima**.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danial, (2013) *Penelitian Tindakan Kelas*. Direktorat PLP, Dirjendikdasmen, Depdiknas. Jakarta
- Depdiknas. (2013) *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama. Jakarta
- Diana, F. N. (2018). Studi tentang kompetensi pedagogik guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran mata pelajaran PPKn di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo. In *Prosiding Seminar Nasional PPKn* (pp. 1-10).
- Hasibuan dan Moedjino. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remadja Karya.
- Hidayat, Kosadi, dkk.. 2012. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Bina Cipta.
- Munandir. 2011. *Ensiklopedia Pendidikan*. Malang: UM Press
- Nadhiroh, A. L. (2021). Peranan Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran PPKn dengan Metode Diskusi Kelompok. *EDUTAMA*.
- NISA, C. (2022). Problematika guru dalam proses pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah Silungkang.

- Sembiring, M. (2019). Implementasi Pembelajaran Berbasis Inkuiri Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Pelajaran PKN. *At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Kebudayaan*, 6(2), 232-241.
- Silberman, Melvin L (2012). *Active Learning, 101 Strategi Pembelajaran*. Yappendis. Yogyakarta
- Sudirman, dkk. 2014 *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remadja Karya CV.
- Sudjana. 2014. *Metoda Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Suriasumantri, Jujun S. 2010 *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- TINAMBUNAN, A. A. (2022). Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru PPKn Dalam Mengaktifkan Siswa Kelas IX SMP YP TRI JAYA Medan T/P 2021/2022.
- Wiriaatmadja, Rochiati, (2015). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. PPS UPI dan Remaja Rosdakarya; Bandung